

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebudayaan dapat didefinisikan sebagai sekumpulan konsep yang digunakan untuk memahami lingkungan dan pengalaman yang ada pada diri manusia. Pandangan hidup sekelompok orang terdiri dari nilai, kepercayaan, perilaku, dan simbol-simbol yang telah ditransmisikan dari generasi ke generasi (Setiaji, 2022: 2-3).

Istilah budaya telah melekat dan sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, menurut penjelasan tersebut. Budaya yang berbeda-beda pasti ada dalam masyarakat yang sangat beragam. Budaya itu sendiri telah ada sejak lama dan telah diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap orang harus memahami budaya orang lain agar dapat beradaptasi dengan budaya lain. Identitas atau karakteristik budaya tertentu dapat membentuk pemahaman komunikasi yang benar dan sesuai dengan latar belakang sosial.

Dalam komunikasi budaya, setiap individu seharusnya memahami masing-masing budaya yang ada disekitarnya, sehingga dapat beradaptasi ketika berada dengan kebudayaan yang berbeda. Sebuah identitas atau karakteristik budaya itu dapat membentuk pemahaman mengenai komunikasi yang benar dan sesuai dengan latar belakang sosial.

Kebudayaan dan komunikasi adalah satu sama lain. Variasi metode dan cara orang berkomunikasi melintasi komunitas atau kelompok sosial adalah fokus komunikasi dan kebudayaan. Memberikan atau menerima informasi yang disengaja maupun tidak sengaja, baik secara verbal maupun non-verbal, dikenal sebagai komunikasi. Peran komunikasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia karena dilakukan untuk saling bertukar pesan

dan melihat reaksi dari lawan bicara. Karena tidak ada proses interaksi, yang melibatkan pertukaran pengetahuan, pengalaman, pengetahuan, dan informasi.

Pelintasan komunikasi itu biasanya menggunakan kode-kode, baik secara verbal maupun non verbal, yang secara alamiah selalu digunakan dalam semua konteks interaksi. Hubungan antara budaya dan komunikasi penting dipahami untuk memahami komunikasi antarbudaya, oleh karena melalui pengaruh budayalah orang-orang belajar berkomunikasi.

Dalam memahami hubungan antara budaya dan komunikasi karena cara orang belajar berkomunikasi dipengaruhi oleh budaya mereka. Kehidupan manusia tidak dapat dipungkiri dalam menjalani kesehariannya selalu menghadapi berbagai masalah. Masalah (problem) merupakan bagian dari kehidupan manusia baik bersumber dari dalam diri maupun lingkungan sekitar. Hampir setiap hari manusia berhadapan dengan suatu masalah yang perlu dicari jalan keluarnya. Adanya masalah tersebut secara tidak langsung membuat kemampuan pemecahan masalah penting bagi manusia untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, setiap orang diharapkan mampu berperan sebagai pemecah masalah yang baik jika mereka ingin bertahan hidup (Harefa, 2020). Upaya-upaya atau usaha yang diterapkan manusia untuk penyelesaian konflik atau masalah seringkali juga bersumber juga dari kearifan lokal atau kebudayaan yang ada.

Upaya-upaya yang diterapkan untuk penyelesaian konflik, seringkali juga bersumber dari kearifan lokal atau kebudayaan yang ada.

Menurut Edward B. Taylor dalam (Raynahiah 2022), budaya adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya meliputi ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, tradisi dan semua kemampuan yang dibutuhkan manusia sebagai anggota masyarakat. Karenanya, istilah kebudayaan ada kalanya digunakan untuk menerangkan semua kreatifitas manusia dalam semua bidang kehidupannya. Ia adalah penciptaan, penerbitan dan pengolahan nilai-nilai insani, yang secara istilah berarti peradaban (civilization). Berdasarkan penjelasan

tersebut, di Indonesia sendiri terdapat banyak budaya yang telah dipercaya sejak dahulu. Budaya yang dipercayai itu jenisnya bermacam-macam baik berupa tarian, lagu, rumah adat, busana, upacara adat (ritual) dan lain sebagainya.

Masyarakat di Negara Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang penuh budaya dan kaya akan keberagaman, salah satunya keberagaman cara berpakaian dan bahan dasar pakaian. Contohnya dalam masyarakat Jawa, batik dikenal sebagai identitas masyarakat Jawa, sedangkan di masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT) terdapat kain tenun. Kain tenun di NTT dikenal dengan nama Tenun Ikat NTT. Bahkan ada kain tenun yang menggambarkan penghayatan akan karya Tuhan yang besar atau alam.

Masyarakat Nusa Tenggara Timur sangat menghargai nilai-nilai budaya, salah satunya adalah busana yaitu tenun ikat motif Buna pada masyarakat Desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moenleu, Kabupaten Timor Tengah Utara. Alasan penulis meneliti tentang motif Buna dibandingkan dengan tenun ikat lainnya karena motif Buna merupakan icon leluhur yang terdapat pada Masyarakat Biboki. Motif yang terdapat pada tenun ikat Buna merepresentasi kepercayaan Masyarakat Biboki terhadap leluhur. Motif Buna juga menjadi salah satu tenun ikat yang memiliki nilai jual yang tinggi. Tenun Buna, juga dikenal sebagai tenunan Buna, adalah seni menciptakan corak atau motif pada kain dengan menggunakan benang yang telah diwarnai sebelumnya, menghasilkan motif dengan berbagai warna yang menarik.

Motif Buna menjadi salah satu tenun ikat di TTU yang terkenal karena memiliki bentuk yang indah dan pembuatannya yang sudah jarang ditemukan. Menurut Kementrian pariwisata republik Indonesia, menariknya tidak semua penenun di TTU bisa menghasilkan motif tersebut dikarenakan proses produksi membutuhkan durasi menenun selama enam bulan hingga satu tahun. Lebih spesifik, penyulaman dilakukan menggunakan benang yang berbeda warna. Hal ini tentunya membutuhkan kesabaran dan keterampilan dari para penenun. Masyarakat Biboki

memanfaatkan tenun ikat motif Buna sebagai salah satu media komunikasi dalam menyampaikan pesan atau informasi. Contohnya pada motif Buna terdapat corak bintang, corak mahkota, corak bunga dan corak buaya. Proses pewarnaan tenun selalu dilakukan dengan cara tradisional. Hal ini tentu menjadi value lain dari tenun-tenun tersebut. Terkait pewarnaan juga dilakukan sesuai fungsi dari tenunnya. Sebab, tenun dan warnanya biasanya disesuaikan dengan beragam upacara dan juga tradisi di TTU.

Untuk melihat nilai ketuhanan, kekuasaan, keindahan dan kepercayaan terhadap leluhur yang terdapat pada motif Buna tersebut, penulis menggunakan teori representasi dari Stuart Hall. ia membagi representasi ke dalam tiga bentuk yakni representasi reflektif, representasi intensional, dan representasi konstruksionis. Representasi reflektif adalah bahasa atau berbagai simbol yang mencerminkan makna, representasi intensional adalah bagaimana bahasa atau simbol mengejawantahkan atau mewujudkan maksud pribadi sang penutur. Sementara representasi konstruksionis adalah bagaimana makna dikonstruksi kembali ‘dalam’ dan ‘melalui’ bahasa. Penulis ingin menjelaskan motif Buna berdasarkan teori representasi dari Stuart Hall yang lebih berfokus pada representasi konstruksionis yang melihat makna suatu simbol kemudian dikonstruksi atau dijelaskan kembali menurut sudut pandang dari penulis.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **Representasi Motif Buna Pada Tenun Ikat Biboki Pada Masyarakat Desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moenleu, Kabupaten Timor Tengah Utara.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi motif Buna pada tenun ikat Biboki dalam

masyarakat desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moenleu, Kabupaten Timor Tengah Utara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan mengenai representasi motif Buna pada tenun ikat Biboki dalam masyarakat desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moenleu, Kabupaten Timor Tengah Utara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah keuntungan yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan latar belakang yang telah dibahas oleh peneliti:

a. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai bagaimana mengidentifikasi motif buna pada tenun ikat biboki pada masyarakat desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moenleu, Kabupaten Timor Tengah Utara dan sebagai referensi tambahan untuk tugas akhir bagi para mahasiswa sebagai referensi tambahan untuk tugas akhir mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan untuk melengkapi referensi kepustakaan.

b. Manfaat teoritis

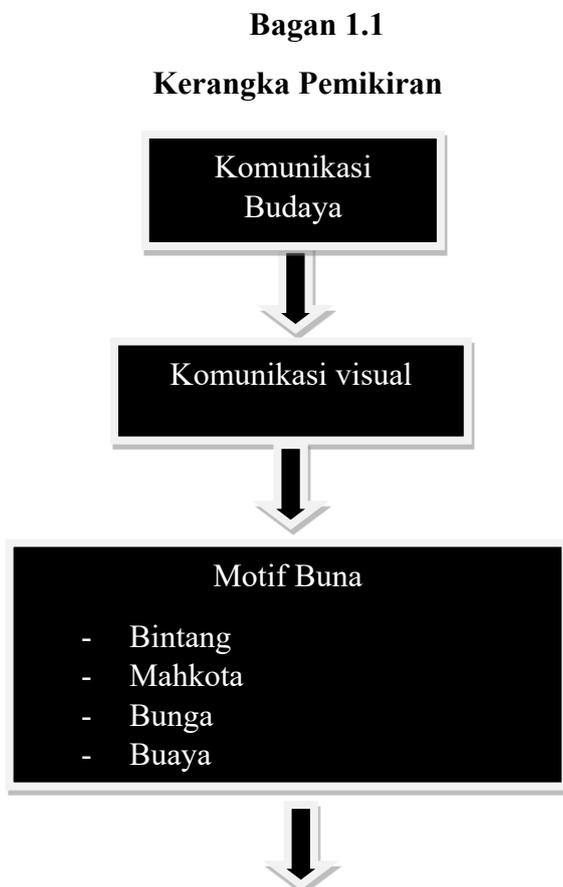
Diharapkan penelitian ini akan membantu kemajuan ilmu linguistik dan memberikan referensi tambahan, terutama tentang teori komunikasi budaya yang dipelajari melalui studi kasus.

### **1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis**

#### **1.1.5 Kerangka Pemikiran**

Menurut Sugiyono (2019:95), kerangka pemikiran adalah skema konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai elemen yang telah ditentukan sebagai masalah penting. Menurut penjelasan, kerangka penelitian ini adalah penalaran yang dibuat untuk memecahkan masalah penelitian. Pada dasarnya, kerangka penelitian ini menggambarkan cara penelitian menggunakan analisis makna.

Kerangka pemikiran yang dibuat yakni komunikasi budaya yang ada di masyarakat desa Oepuah Selatan, representasi motif Buna pada tenun ikat biboki yang memiliki motif bintang, mahkota, bunga dan buaya, Dengan demikian kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:





#### **1.2.5. Asumsi**

Michel Polanyi menyebut anggapan- anggapan itu sebagai ruang yang tidak terungkap atau tersembunyi pada suatu ilmu pengetahuan (Prasetyo 2022). Motif Buna beragam yakni berbentuk bintang, mahkota, bunga dan buaya, sehingga anggapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah ada representasi motif Buna pada tenun ikat Biboki dalam masyarakat desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moenleu, Kabupaten Timor Tengah Utara.

#### **1.3.5. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019:99). Oleh karena itu, sesuai dengan kerangka pemikiran dan asumsi yang dikemukakan sebelumnya, Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah adanya representasi motif Buna pada tenun ikat Biboki yang berbentuk mahkota, bintang, bunga dan buaya.